

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah pesatnya arus perkembangan dunia saat ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Hal ini disebabkan karena hanya orang berpendidikanlah yang mampu mengimbangi dan mengikuti lajunya perkembangan dunia dewasa ini yang cenderung tak terbendung. Menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu indikator atau tolak ukur beradabnya suatu bangsa, maka pemerintah melalui berbagai program yang dicanangkannya senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menyadari pentingnya proses pendidikan dan mutu pendidikan yang masih sangat rendah, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum. Pengembangan dan perbaikan kurikulum pun terus dilakukan sampai saat ini.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistim pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Idi Abdulah, 2011: 316).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter selain kreatif dan inovatif. Peserta didik mencari tahu dan berbuat sesuatu yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman tentang materi yang ada pada Buku Peserta Didik. Jadi pelaksanaan pembelajaran dikelas lebih menekankan prinsip belajar yang aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) yang sistematis

sesuai perkembangan. Kurikulum 2013 merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Peran seorang guru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, maka seorang guru hendaknya memiliki seperangkat kompetensi dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Seperangkat kompetensi yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 10 (Wina Sanjaya, 2011: 279), tentang guru dan dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi guru mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.

SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang merupakan sekolah yang sementara ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, kurikulum KTSP diterapkan di kelas IX sedangkan kurikulum 2013 di terapkan di kelas VII dan kelas VIII. Sebagai subjek dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk semua mata pelajaran adalah 75. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA Fisika, masalah riil di sekolah selama proses pembelajaran antara lain, Pertama, kurangnya keterlibatan

peserta didik dalam komunikasi dan kerjasama pada saat proses pembelajaran. Kedua, adanya kecenderungan peserta didik dalam belajar IPA Fisika hanya sekedar menghafal rumus-rumus yang diberikan guru tanpa menguasai konsep fisika yang esensial dari pengalaman yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, peserta didik cenderung mencontokan pekerjaan temannya daripada mengerjakannya sendiri dan umumnya guru di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Strategi atau pendekatan merupakan hal yang paling penting dalam sistem pembelajaran, di samping menyiapkan materi pelajaran yang hendak di capai. Seringkali terjadi bahwa guru hanya mempersiapkan materi secara matang tetapi mengabaikan cara atau strategi dalam mengimplementasikannya, sehingga membuat materi yang disampaikan kurang menarik, hal ini mengakibatkan minimnya minat dan perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA Fisika yang menekankan pada analisis dan cara berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan sistem pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system kerjasama atau belajar kelompok yang terstruktur dan terdiri atas lima unsur pokok, yaitu; saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual,

interaksi antar peserta didik yang semakin meningkat, ketrampilan antara anggota dan evaluasi proses kelompok. Melalui kerja kelompok peserta didik belajar untuk bersepakat memutuskan masalah dan lebih menghargai pendapat serta perasaan orang lain. yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2007: 41). setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-6. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam mengetahui jawaban itu. Guru memanggil salah satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengangkat tangan, setelah ditunjuk salah satu peserta didik mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya guru hanya menunjuk seseorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini karena, NHT merupakan salah satu tipe alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat dan mengemukakan pendapat orang lain (Trianto, 2007: 49). Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif pun telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun belum terlaksana secara optimal dikarenakan kurangnya kekompakan dan interaksi yang baik di antara anggota dalam kelompok sehingga diskusi hanya didominasi oleh peserta didik tertentu. Ini tentu bertolak belakang dengan tuntutan model pembelajaran kooperatif yang menginginkan adanya interaksi yang baik antara anggota dalam kelompok; peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membimbing atau membantu peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah sehingga seluruh peserta didik dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Materi pokok Pesawat Sederhana merupakan salah satu materi pokok mata pelajaran fisika kelas VIII semester ganjil. Materi ini meliputi: Tuas, Katrol, Bidang Miring yang terbagi untuk beberapa sub materi. Dengan berada dalam kelompok belajar kooperatif tipe NHT pada kelompok belajar yang heterogen, peserta didik diharapkan untuk bekerja sama dengan aktif dan saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah secara bersama

sehingga masalah yang rumit dapat menjadi lebih mudah karena dipecahkan secara bersama-sama. Sistem penomoran berpikir bersama akan merangsang peserta didik untuk aktif berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik sendiri, (peserta didik berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru) akan melatih peserta didik berpikir kritis dan memperkuat daya ingat mereka. Hal ini membuat materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran atas permasalahan dalam pemaparan di atas maka ingin dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SEMESTER GANJIL SMPK SANTA FAMILIA SIKUMANA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”**

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang di atas, maka yang akan menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas

VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?” Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pembelajaran materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Secara spesifik tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsika keterampilan kooperatif peserta didik kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII A semester ganjil SMPK Sta. Familia Sikumana Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pengajaran yang dapat diterapkan di sekolah.

- b. Sebagai informasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penelitian khususnya tentang mata pelajaran fisika yang akan diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan fisika pada jurusan pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

4. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan: (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, terlebih LPTK memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran atau masalah pendidikan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Pelaksanaan tes awal dan akhir berjalan sebagaimana mestinya yaitu peserta didik mengerjakan soal fisika tanpa bekerja sama, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Batasan Istilah penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang

beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NTH)*

- 1) Penomoran (*Numbered*)

Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang dan dalam setiap kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah setiap anggota kelompok.

- 2) Berpikir (*Head*)

Dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari berbagai perbedaan baik tingkat kemampuan kognitif, bakat, karakteristik dan cara belajar yang berbeda-beda untuk berpikir bersama-sama dalam memecahkan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3) Bersama (*Together*)

Peserta didik menyatukan pendapatnya dan saling membagi pengalamannya dalam meningkatkan kerja sama, memberi jawaban yang tepat dan menyakinkan tiap anggota kelompok dalam kelompoknya untuk mengetahui jawaban kelompok.